

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, yang meliputi aspek jasmani, rohani, spiritual, material dan kematangan berpikir. Dari penjelasan tersebut maka tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh Mudyahardjo (2001:11) yang dikutip oleh Somarya dan Nuryani (2007:27) mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang bertujuan untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal di kehidupan yang akan datang.

Pendidikan yang berkembang di Indonesia dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama. Lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah. Salah satu jenis pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku.

Pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah “Proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Lebih lanjut menurut Mahendra (2008:15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang olahraga atau hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, akan tetapi pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh (holistik).

Menurut Lutan (2000:2-3) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah:

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial, (2) membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani, (3) memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, (4) mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan, (5) berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang, (6) menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk aktivitas olahraga

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka seorang guru pendidikan jasmani harus mengetahui keadaan fasilitas olahraga yang ada di sekolah serta harus mengetahui keadaan dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada hakekatnya harus mencakup 3 aspek pendidikan yaitu: aspek kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap sosial) dan psikomotor (keterampilan gerak). Ketiga aspek tersebutlah yang menjadi kajian dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Kurikulum merupakan landasan dalam melakukan proses pembelajaran, Beauchamp (1975) dalam Sukmadinata

(2008:39) menjelaskan bahwa “Kurikulum sebagai seperangkat pernyataan yang saling terkait, yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, dengan cara menegaskan hubungan diantara unsur-unsurnya, memberikan pegangan bagaimana pengembangan, penggunaan dan evaluasinya.” Oleh karena itu pengembangan kurikulum pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga keadaan sekolah, selain itu juga dalam menetapkan kurikulum pembelajaran harus sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsip pengembangannya, Sukmadinata (2008:39) menjelaskan bahwa:

Praktek kurikulum dikembangkan dari teori kurikulum dan pengembangan teori kurikulum lebih luas dari praktek kurikulum. Pengembangan teori berkenaan dengan pengembangan konsep, prinsip, kaidah, model, prosedur di dalam profesi pendidikan, sebab teori kurikulum merupakan bagian dari teori pendidikan

Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah, ada berbagai jenis pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan peserta didik. Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dan harus diikuti oleh siswa antara lain adalah mata pelajaran atletik, kebugaran jasmani, kesehatan dan olahraga permainan.

Olahraga permainan merupakan salah satu materi yang harus diikuti oleh siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, klasifikasi jenis olahraga permainan dapat di golongan menjadi 4 jenis permainan yaitu *Invasion*, *Net/Wall*, *Fielding/Run-scoring* dan *Target*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Almond (1986) dalam Griffin et.al (1997) yang dikutip oleh Hoedaya (2001:21) yang mengatakan bahwa “....Kesemua jenis olahraga tersebut

memiliki ciri-ciri pelaksanaan yang serupa, meski keterampilan teknik dasar yang berbeda-beda. Klasifikasi sistem permainan yang serupa dari berbagai cabang olahraga terlihat dalam tabel 1.1.”

Tabel 1.1

Klasifikasi Sistem Permainan Berbagai cabang Olahraga

Almond (1986) dalam Griffin et.al (1997)

Invasion	Net/Wall	Fielding/Run-scoring	Target
Basketball	Badminton	Baseball	Golf
Team handball	Volleyball	Softball	Croquet
Water polo	Tennis	Rounders	Bowling
Soccer	Table tennis	Cricket	Lawnbowls
Hockey	Squash	Kickball	Pool
Rugby	Pickle ball		Billiards
Speedball	Racquetball		Snookes
Netball	Net		
Foorball	Fives		
Ultimate			
Frisbee			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *Invasion games* adalah permainan yang bertujuan untuk menguasai daerah lawan untuk membuat skor atau dapat diartikan sebagai permainan saling serang untuk memenangkan pertandingan. *Net/Wall games* melibatkan benda yang sengaja dilemparkan atau dipukul ke udara dengan tujuan untuk bisa dikembalikan oleh lawan bermainnya. *Fielding/run scoring games* tujuannya adalah untuk memukul suatu benda (biasanya bola) sehingga menghindarkannya dari penguasaan lawan. *Target*

games diartikan sebagai permainan yang menuntut pelaku menggerakkan benda dengan tingkat ketepatan tinggi ke sasaran tertentu.

Jenis olahraga permainan yang telah dijelaskan di atas merupakan bagian dari materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, akan tetapi tidak semua jenis olahraga permainan merupakan materi wajib yang diajarkan kepada siswa dan tercantum dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Ada pun materi olahraga permainan yang sering diajarkan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bulu tangkis dan tenis meja. Sedangkan jenis olahraga permainan yang lainnya jarang dan bahkan tidak diajarkan di sekolah sebagai materi pembelajaran.

Permainan bolatangan merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani, walaupun demikian permainan bolatangan belum menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum di sekolah, permainan bolatangan hanya menjadi mata pelajaran pengganti pada pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan karena permainan bolatangan belum begitu populer dan dipahami oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan dibandingkan dengan jenis olahraga permainan lainnya.

Pengertian bolatangan menurut Mahendra (2000:6) menyebutkan bahwa “Bola Tangan bisa diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan atau ditembakkan ke gawang lawan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya.”

Dari penjelasan di atas permainan bolatangan dapat diajarkan sebagai materi wajib, bukan hanya sebagai materi pengganti dalam pembelajaran pendidikan

jasmani di sekolah. Akan tetapi, karena permainan bolatangan merupakan jenis permainan yang baru dikenal oleh siswa, maka dalam proses pembelajarannya harus memperhatikan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mengerti, memahami dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran bolatangan.

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran permainan bolatangan tentu saja upaya yang logis dari seorang guru dalam hal pendekatan yang sesuai, mengorganisasikan serta modifikasi fasilitas dan peralatan, jumlah pemain, kompleksitas skill, tujuan permainan dan suasana pembelajaran harus menjadi perhatian dan pertimbangan khusus bagi seorang guru pendidikan jasmani. Hoedaya (2001:14) mengemukakan bahwa “Tujuan utama dalam mengajarkan suatu permainan adalah untuk kesenangan, keterlibatan aktif, dan peningkatan keterampilan bermain siswa yang berdampak positif terhadap perilaku hidupnya.”

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan bolatangan di sekolah, khususnya di SMA N 1 Lembang harus menimbulkan rasa senang pada diri siswa yang mengikuti pembelajaran, akan tetapi Karena permainan bolatangan merupakan permainan yang baru dikenal oleh siswa pasti akan terdapat beberapa masalah yang dihadapi, yaitu ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran bolatangan, teknik dasar permainan bolatangan, peraturan permainan dan cara bermain bolatangan yang belum semua siswa mengetahuinya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat cepat memahami dan menguasai teknik dasar permainan bolatangan, selain

itu yang terpenting adalah siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran bolatangan. Ada pun model pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bolatangan.

Model pendekatan taktis adalah sebuah model yang menekankan kepada proses *game-drill-game* atau dapat diartikan sebagai pendekatan permainan, sehingga dengan menggunakan pendekatan taktis akan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran permainan bolatangan. Pendekatan taktis yang dimaksud adalah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain bolatangan dan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin meneliti tentang “Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Bolatangan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X-9 di SMA N 1 Lembang).”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pembelajaran permainan bolatangan merupakan materi baru dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan belum diajarkan seperti materi olahraga permainan yang lain di sekolah, terutama di SMA N 1 Lembang, pembelajaran permainan bolatangan hanya menjadi materi pengganti bagi materi pembelajaran pendidikan jasmani yang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, ada berbagai permasalahan yang muncul pada saat melakukan pembelajaran permainan bolatangan di sekolah, terutama di SMA N 1 Lembang, permasalahan yang terdapat dalam proses

pembelajaran itu adalah: Bagaimanakah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang permainan bolatangan?, Apakah siswa mengetahui teknik dasar dalam permainan bolatangan?, Apakah siswa memahami peraturan permainan bolatangan?, Apakah terdapat peralatan dan perlengkapan yang memadai sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran bolatangan?, Bagaimanakah tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bolatangan?, Bagaimanakah pembelajaran permainan bolatangan dapat diajarkan di SMA N 1 Lembang?, Bagaimanakah strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memahami peraturan permainan dan menguasai teknik dasar bolatangan, yang meliputi Menangkap bola, *passing* (mengoper bola), *dribbling* (menggiring bola) dan *shooting* (memasukkan bola ke gawang)?.

Dari berbagai identifikasi masalah yang kemukakan di atas maka penerapan pendekatan taktis bertujuan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran permainan bolatangan di SMA N 1 Lembang, terutama permasalahan pemahaman peraturan permainan, peningkatan penguasaan teknik dasar permainan bolatangan, motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta modifikasi peralatan dan perlengkapan pembelajaran permainan bolatangan.

C. RUMUSAN MASALAH

Aktivitas belajar siswa di SMA N 1 Lembang dalam mengikuti proses pembelajaran bolatangan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran taktis merupakan salah satu model yang dapat digunakan agar siswa dapat terlibat aktif

selama proses pembelajaran bola tangan, yang akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan siswa dalam menguasai teknik dasar permainan bolatangan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: “Sulitnya siswa dalam menguasai teknik dasar permainan bolatangan di SMA N 1 Lembang.”

D. CARA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah kesulitan belajar gerak dasar permainan bolatangan pada siswa SMA N 1 Lembang akan dipecahkan melalui pendekatan taktis dalam proses pembelajaran permainan bolatangan. Pendekatan taktis yang diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, pendekatan taktis bertujuan agar siswa aktif bergerak dan dapat melakukan teknik dasar permainan bolatangan.

Jadi pembelajaran permainan bolatangan melalui pendekatan taktis yang menekankan proses *game-drill-game* atau pendekatan bermain akan membuat siswa memperoleh kesenangan selama proses pembelajaran, dengan demikian akan mempermudah siswa memahami cara bermain bolatangan.

E. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan supaya masalah yang di bahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang penulis gunakan adalah pendekatan pembelajaran taktis dalam permainan bolatangan.
2. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan taktis dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan supaya siswa dapat menguasai teknik dasar permainan bolatangan di SMA N 1 Lembang.
3. Objek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X-9 SMA N 1 Lembang berjumlah 30 orang.
4. Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di SMA N 1 Lembang.

F. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah model pendekatan taktis dapat menjadi alternatif pemecahan masalah sehingga siswa senang mengikuti pembelajaran dan dapat menguasai teknik dasar permainan bolatangan di SMA N 1 Lembang.”

G. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran permainan bolatangan yang merupakan jenis olahraga bagu bagi siswa, sehingga siswa dapat merasa senang selama proses pembelajaran dan agar siswa dapat menguasai teknik dasar permainan bolatangan.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering kali berbeda-beda, sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan mengaburkan pengertian. Untuk menghindari penafsiran dalam penulisan judul dan isinya penulis menggunakan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan Taktis. Menurut Danoe Hoedaya (2001:17) pendekatan taktis berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pemilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar dan aplikasi dari teknik dasar tersebut dalam keterkaitannya dengan kemampuan taktis bermain.
2. Pembelajaran. Menurut Corey (1986:195) yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2005:61) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengajadikelola untukmemungkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran merupakan subyek khusus dalam pendidikan.
3. Bolatangan. Menurut Ridwan Haris (1986) bola tangan adalah olahraga yang menggunakan tangan untuk memasukan bola ke dalam gawang lawan.